

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era kebangkitan Islam di Indonesia ditandai dengan lahirnya beberapa organisasi pergerakan Islam. Lahirnya Organisasi-organisasi Pergerakan tersebut ada yang bersifat netral seperti Muhammadiyah, Al-Irsyad, Persatuan Islam. Adapula yang berpegang teguh pada mazhab seperti Nahdatul Ulama, Persatuan Tarbiyah Islamiyah dan Al Wasliyah.<sup>1</sup> Organisasi-organisasi tersebut telah banyak ditulis oleh para ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing, terutama Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama karena kedua organisasi tersebut merupakan organisasi terbesar di Indonesia.

Muhammadiyah ialah suatu organisasi yang berdasarkan agama Islam, sosial, dan kebangsaan. Sebuah organisasi sosial yang terpenting di Indonesia sebelum Perang Dunia II dan organisasi atau perkumpulan ini didirikan di Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah tahun 1330 H oleh KH. Ahmad Dahlan.<sup>2</sup> Latar belakang didirikannya Muhammadiyah adalah karena adanya praktek-praktek Islam yang dianggap tidak sesuai dengan Islam (*bid'ah*), kehidupan agama Islam yang dianggap kurang mencapai dan menghayati agamanya, masuknya kegiatan-kegiatan misionaris dan kebudayaan Barat yang kurang dapat diatasi sehingga menimbulkan sikap acuh, bahkan mencemooh Islam dari kalangan terpelajar Indonesia.<sup>3</sup>

Muhammadiyah berdakwah dengan amar ma'ruf nahi munkar yang beraqidah Al Qur'an dan sunnah. Muhammadiyah berdiri paling tidak memiliki tiga ciri perjuangan yaitu Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan dakwah dan gerakan tajdid. Sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah dalam melaksanakan dan memperjuangkan

---

<sup>1</sup> Nafilah Abdullah, "K.H. Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis)," *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 9, no. 1 (2015): 22-23, diakses pada 28 Desember, 2018, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/download/091-02/1044>.

<sup>2</sup> Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 187.

<sup>3</sup> Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), 280.

keyakinan dan cita-cita hidupnya berasaskan serta menurut cara yang ditetapkan Islam, karena hanya dengan Islam itulah dapat menjamin kebahagiaan yang hakiki hidup di dunia dan akhirat, materiil dan spiritual, oleh karena itu Muhammadiyah berjuang mewujudkan syari'at Islam dalam kehidupan perorangan, keluarga dan masyarakat.<sup>4</sup>

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah memperjuangkan dan mewujudkan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah yang berdasar dan menurut cara Islam, jalan yang paling benar dan selamat ialah dengan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi munkar. Dakwah tersebut dilakukan menurut arti, cara dan tempat yang sebenar-benarnya, seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dakwah Islam yang dimaksud dilakukan dengan hikmah kebijaksanaan, dengan nasehat dan bujukan serta jika diperlukan dengan debat yang simpatik.

Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid, usaha-usaha yang dirintis dan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa Muhammadiyah selalu berusaha memperbaharui dan meningkatkan paham agama dalam Islam, sehingga Islam lebih mudah dan dapat diterima dan dimengerti oleh segenap lapisan masyarakat. Zaman selalu maju dan berubah, manusia terus mencari hal-hal yang baru agar hidupnya lebih enak dan mudah. Agama Islam yang ajarannya senantiasa cocok untuk segala zaman, untuk itu memerlukan pembaharuan dalam memahaminya. Cara yang paling tepat dan benar ialah dengan kembali kepada Al Qur'an serta sunnah Nabi Muhammad SAW. Disamping itu juga berusaha mendapatkan cara-cara atau metode baru dalam rangka melaksanakan Islam sehingga lebih mudah dipahami dan dijalankan oleh masyarakat.<sup>5</sup>

Pelaksanaan organisasi Muhammadiyah bertujuan untuk meluaskan dan mempertinggi pendidikan agama Islam secara modern, secara memperteguh keyakinan tentang agama

---

<sup>4</sup> Yulia Kurniaty dan Chrisna Bagus Edhita Praja, "Keluarga Sebagai Agen Pembentuk Kader Muhammadiyah," *Tarbiyatuna* 7, no. 1 (2016): 25, diakses pada 28 Desember, 2018, <http://journal.ummg.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/download/208/152>.

<sup>5</sup> Yulia dan Chrisna, *Tarbiyatuna*, 26.

Islam, sehingga terwujudlah masyarakat Islam yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam rangka pencapaian tujuan yang dinginkannya, Muhammadiyah mendirikan sekolah-sekolah yang tersebar di seluruh persada Nusantara. Sekolah-sekolah yang didirikan Muhammadiyah tidak hanya mengutamakan pendidikan agama Islam, tetapi juga mata pelajaran umum sebagaimana halnya sekolah yang dikelola oleh pemerintah.<sup>6</sup>

Semangat KHA Dahlan yang ingin menjadikan pendidikan Muhammadiyah sebagai pencetak kader umat dan bangsa akan terealisasi untuk menuju masyarakat Indonesia yang berkemajuan melalui jalur pendidikan.<sup>7</sup> Tujuan pendidikannya ialah terwujudnya manusia muslim, berakhlak, cakap, percaya pada diri sendiri, berguna bagi masyarakat dan negara. Untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapainya, maka Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi (persyarikatan) memerlukan sumber daya manusia yang tangguh, yakni orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan tentu saja didukung oleh akhlaq yang mulia. Untuk dapat memiliki sumber daya manusia yang unggul dalam ilmu dan Islami dalam perilaku tersebut tidak mungkin diperoleh secara instan, namun melalui proses yang panjang, utamanya menumbuhkan rasa cinta kepada Muhammadiyah. *Long term education* dalam Muhammadiyah ini dikenal sebagai upaya pengkaderan. Upaya untuk mencetak kader dalam persyarikatan Muhammadiyah dilakukan melalui organisasi otonom Muhammadiyah, yaitu Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Tapak Suci dan Hizbul Wathan.<sup>8</sup>

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan adalah organisasi otonom Muhammadiyah, yang mengkhususkan pendidikan anak, remaja dan pemuda menjadi warga masyarakat yang

---

<sup>6</sup> Iskandar dan Siti, *Sejarah Pendidikan Islami*, 188.

<sup>7</sup> Zalik Nuryana, "Revitalisasi Pendidikan Al-Islam dan ke-Muhammadiyah-an pada Perguruan Muhammadiyah," *Tamaddun* 18, no. 1 (2017): 9, diakses pada 28 Desember, 2018, <http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/87>.

<sup>8</sup> Yulia dan Chrisna, *Tarbiyatuna*, 26.

mandiri dan berakhlak mulia, dengan metode kependuan yang islami.<sup>9</sup> Hizbul Wathan merupakan kegiatan yang sejenis dengan pramuka, yang berperan dalam membentuk karakter siswa. Ekstrakurikuler pramuka sudah tidak asing lagi bagi para pelajar Indonesia, baik dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Tingkat Atas. Peran kegiatan pramuka sangat memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap perkembangan karakter siswa, mulai dari sikap disiplin hingga cinta tanah air. Materi dalam kepramukaan yakni materi yang menyangkut pada pembentukan karakter, mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, hingga lainnya yang telah disesuaikan dengan kurikulum.<sup>10</sup> Kaitannya dengan kepemimpinan, Hizbul Wathan merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang mengarah pada proses pendidikan dan pelatihan kepemimpinan siswa dan berkaitan langsung dalam proses pengkaderan yang mendukung pencapaian tujuan persyarikatan Muhammadiyah.<sup>11</sup>

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus adalah lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki berbagai kegiatan yang mendukung. Madrasah tersebut terakreditasi A dan dikelola oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus. Sebagai madrasah yang mencetak kader persyarikatan Muhammadiyah, maka terdapat organisasi otonom

---

<sup>9</sup> Hendri Tamara Yuda dan Putra Agina WS, "Pengetahuan tentang Penanganan Kegawat Daruratan pada Siswa Anggota Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah Gombong," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 11, no. 3 (2015): 138, diakses pada 28 Desember, 2018, <http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/index.php/JIKK/article/download/113/107>.

<sup>10</sup> Puji Kusumandari dan Nur Rohmah, "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 1 (2018): 269, diakses pada 21 Desember, 2018, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/download/1899/1406>.

<sup>11</sup> Sitin Nurul Khasanah dan Zainal Arifin, "Kepemimpinan Siswa dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no.1 (2017): 3, diakses pada 28 Desember, 2018, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/1403>.

Muhammadiyah di dalam madrasah tersebut, yaitu organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang setara dengan OSIS layaknya organisasi di sekolah umum, organisasi gerakan kependuan atau disebut dengan Hizbul Wathan (HW) dan perguruan seni bela diri atau pencak silat yang disebut dengan Tapak Suci. Organisasi Otonom Muhammadiyah merupakan organisasi atau badan yang dibentuk oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga Persyarikatan Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu pula dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah. Gerakan kependuan Hizbul Wathan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus bertujuan menjadikan peserta didik menjadi kader pemimpin yang mandiri dan berakhlak mulia, dengan bimbingan kependuan yang Islami.<sup>12</sup>

Penelitian ini dilakukan berdasarkan wawancara peneliti bahwa para siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus dididik untuk menjadi kader pemimpin pada organisasi Hizbul Wathan (HW) dalam rangka untuk membentuk jiwa pemimpin Islam dan sebagai penerus perjuangan K.H. Ahmad Dahlan yang menjadi pelopor berdirinya organisasi Muhammadiyah.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengangkat judul: **“Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) dalam Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa di MA Muhammadiyah Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan pada bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) dalam pembentukan sikap

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

kepemimpinan siswa pada kelas X di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana bentuk bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus?
2. Bagaimana dampak bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) dalam pembentukan sikap kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui bentuk bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus.
2. Mengetahui dampak bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) dalam pembentukan sikap kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai kontribusi wawasan keilmuan dan khasanah intelektual tentang pembentukan sikap kepemimpinan siswa melalui bimbingan kekaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW).
- b. Sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Madrasah

Bahan pertimbangan atau masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) dalam pembentukan sikap kepemimpinan siswa.

### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dalam rangka pembentukan sikap kepemimpinan siswa melalui bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW).

### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat pembentukan sikap kepemimpinan siswa melalui bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW).

### d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya agar menjadi karya ilmiah yang lebih baik lagi.

## F. Sistematika Penulisan

Skripsi yang disusun ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal, memuat halaman sampul, judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori dari penulisan skripsi yang terdiri dari: sejarah Hizbul Wathan, prinsip dasar dan metode Kepanduan Hizbul Wathan, organisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, lambang, simbol, dan motto Hizbul Wathan, kode kehormatan Kepanduan Hizbul Wathan, sifat Kepanduan Hizbul Wathan, bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan, pelaksanaan prinsip dasar Kepanduan Hizbul Wathan, pelaksanaan metode Kepanduan Hizbul Wathan, keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan, pengertian sikap, pengertian kepemimpinan, konsep dasar kepemimpinan, teori-teori kepemimpinan, gaya kepemimpinan. Di samping itu, di dalam bab ini juga dicantumkan penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

## BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum MA Muhammadiyah Kudus, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi simpulan, saran, dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.